

ANALISA SISTEM PELELANGAN PENGADAAN BARANG DAN JASA PEMERINTAH KALIMANTAN TIMUR SECARA ELEKTRONIK

Arik Setyawan

Jurusan Teknik Sipil

Fakultas Teknik

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRACT

The auction is procurement conducted openly (publicly) with the announcement widely through the print media and the official notice board (where possible through electronic media) so that the wider community / business interested and sprinkle qualifications to apply. Auctions held by the government, especially the Department of Public Works East Kalimantan province are now carried on electronically.

With the aim to provide solutions to improve information technology and open systems through LPSE or procurement of goods and services on line through the Internet. Held system with procurement of goods and services electronically, it is necessary to know the identification of the efficiency of the system so that the relationship between service users and service providers can be concluded.

The method used to collect data by way of questionnaires and interviews to the service user and service provider. While the method of data analysis using SPSS version 19.00.

From the analysis it can be concluded with the procurement of goods and services are conducted electronically by the government, especially the Department of Public Works East Kalimantan province that does not produce a positive relationship between the service user by the service provider.

Keywords : procurement of goods and services electronically, positive relationship between the service user by the service provider.

PENGANTAR

Pelelangan suatu proses pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan sudah diterapkan diseluruh provinsi yang ada di Indonesia khususnya provinsi Kalimantan Timur.

Pelelangan yaitu pengadaan barang dan jasa yang dilakukan secara terbuka (untuk umum) dengan pengumuman secara luas melalui media cetak dan papan pengumuman resmi (bila mungkin melalui media elektronik) sehingga masyarakat luas /dunia usaha yang berminat dan membubuhi kualifikasi dapat mengikutinya.

Awal sistem pelelangan yang dilaksanakan oleh pemerintah, dilaksanakan secara manual (konvensional).Namun pada saat ini sistem pelelangan yang dilaksanakan oleh pemerintah dilaksanakan secara elektronik (SPSE). Pengadaan Barang dan jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik di atur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sistem pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan di provinsi Kalimantan Timur yang sekarang ini sudah menggunakan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE). Pada penelitian ini saya meneliti sistem pengadaan barang dan jasa khususnya pada Dinas Pekerjaan Umum Kalimantan Timur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang kemudian difokuskan pada bagaimana cara identifikasi sistem pengadaan barang dan jasa secara elektronik di Kalimantan Timur serta mencari bagaimana hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa terhadap sistem pengadaan secara elektronik tersebut.

Adapun maksud dalam penelitian ini, adalah ingin memberikan solusi dengan meningkatkan Teknologi Informasi dan sistem yang terbuka melalui LPSE atau sistem pengadaan barang dan jasa secara *on line* melalui internet yang akan mendapatkan pengawasan dari masyarakat. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan sistem pengadaan secara elektronik serta untuk mengetahui hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa terhadap sistem pengadaan secara elektronik.

Untuk membatasi luasnya ruang lingkup pembahasan dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada identifikasi permasalahan sistem pengadaan secara elektronik serta untuk mengetahui hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa terhadap sistem pengadaan secara elektronik.

CARA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan penelitian ini, objek yang ditinjau adalah proses pelelangan yang dilaksanakan secara elektronik di Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Kalimantan Timur.

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dengan cara questioner dan wawancara kepada pihak pengguna jasa dan penyedia jasa. Sedangkan metode analisa data menggunakan software SPSS versi 19.00 menilai secara kuantitatif dan dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan yang terakhir uji hipotesis. Adapun hasil dari masing – masing uji dengan SPSS adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Untuk uji validitas yang digunakan dengan menggunakan uji factor/ R kritis sesuai dengan teori di buku Sugiyono. Syarat yang digunakan adalah *pearson correlation* lebih besar dari R kritis 0.3, jika kurang dari 0.3 maka poin yang R *correlationnya* kurang dari 0.3 di anggap gugur/tidak dipakai. Tabel 1 : Rangkuman hasil uji validitasi variabel pengguna jasa adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Rangkuman hasil uji validitasi variabel pengguna jasa adalah sebagai berikut :

No.Soal	Skor Hitung	Syarat	Keterangan
1	-0.357	> 0.300	Item soal valid
2	0.360	> 0.300	Item soal valid
3	-0.548	> 0.300	Item soal valid
4	0.134	< 0.300	Item soal tidak valid
5	-0.663	> 0.300	Item soal valid
6	0.570	> 0.300	Item soal valid
7	0.528	> 0.300	Item soal valid
8	0.335	> 0.300	Item soal valid
9	0.610	> 0.300	Item soal valid
10	-0.266	< 0.300	Item soal tidak valid
11	0.211	< 0.300	Item soal tidak valid
12	0.598	> 0.300	Item soal valid
13	0.752	> 0.300	Item soal valid

14	0.834	> 0.300	Item soal valid
15	0.791	> 0.300	Item soal valid

maka pada instrumen nomer 4, 10 dan 11 dinyatakan sebagai item yang tidak valid/gugur. karena nilainya kurang dari 0,3. Artinya angket yang akan digunakan untuk meneliti sampel asli sebesar 30 adalah menjadi 12 item dari item uji validitas sebanyak 15 item, item nomer 4, 10 dan 11 di buang / gugur karena item itu tidak valid (hasil ada pada lampiran uji validitas).

Tabel 2 : Rangkuman hasil uji validitas variabel penyedia jasa adalah sebagai berikut :

No.SoaI	Skor Hitung	Syarat	Keterangan
1	0.813	> 0.300	Item soal valid
2	0.725	> 0.300	Item soal valid
3	0.848	> 0.300	Item soal valid
4	0.676	> 0.300	Item soal valid
5	0.486	> 0.300	Item soal valid
6	0.847	> 0.300	Item soal valid
7	0.874	> 0.300	Item soal valid
8	0.720	> 0.300	Item soal valid
9	0.634	> 0.300	Item soal valid
10	0.553	> 0.300	Item soal valid
11	-0.066	< 0.300	Item soal tidak valid
12	0.648	> 0.300	Item soal valid
13	0.335	> 0.300	Item soal valid
14	0.739	> 0.300	Item soal valid
15	0.843	> 0.300	Item soal valid

maka pada instrumen nomer 11 dinyatakan sebagai item yang tidak valid/gugur. karena nilainya kurang dari 0,3. Artinya angket yang akan digunakan untuk meneliti sampel asli sebesar 30 adalah menjadi 14 item dari item uji validitas sebanyak 15 item, item nomer 11 di buang / gugur karena item itu tidak valid (hasil ada pada lampiran uji validitas).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur. Ketepatan ini dapat dinilai dengan analisa statistik untuk mengetahui kesalahan ukur. Reliabilitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan aspek pemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya sebagai alat ukur data penelitian. Kriteria dari nilai *Croanbach's Alpha* adalah apabila didapatkan nilai *Croanbach's Alpha* kurang dari 0,600 berarti buruk, sekitar 0,700 diterima dan lebih dari atau sama dengan 0,800 adalah baik.

Tabel 3 : Hasil uji reliability pada pengguna jasa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,435	12

Tabel 4 : Uji reliability pada penyedia jasa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	14

Dari kedua uji reliability tersebut didapatkan hasil uji realibility hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa sebagai berikut:

Tabel 5 : Hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa.

No.	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1.	Pengguna Jasa	0.435	Buruk
2.	Penyedia Jasa	0.916	Baik

Karena nilai *Croanbach's Alpha* penyedia jasa lebih besar dari 0,60 maka hasil uji dapat diterima, maka angket isntrumen yang sudah valid bisa dilanjutkan ke proses pengambilan data ke SAMPEL ASLI 30 responden (sampel skripsi) lalu dilakukan tabulasi lagi ke MS excell untuk uji prasyarat selanjutnya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan kertas peluang normal atau uji Chi Kuadrat, hal ini untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas perlu dicek keberlakuannya agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 6 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENGGUN AJASA	PENYEDIAJ ASA
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,9333	29,7667
	Std. Deviation	3,91226	7,21437
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,168	,088
	Positive	,140	,066
	Negative	-,168	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		,920	,483
Asymp. Sig. (2-tailed)		,365	,974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 19.00* dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan
1	Pengguna Jasa	0.365	P > 0.05	Normal
2	Penyedia Jasa	0.974	P > 0.05	Normal

Berdasarkan hasil tersebut nilai signifikansi variabel Pengguna Jasa (X_1) 0.365, dan Penyedia Jasa (X_2) 0,974 lebih besar dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan untuk uji selanjutnya.

d. Uji Linieritas

Pengujian hipotesis hubungan antar variabel dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresinya terlebih dahulu, untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Linieritas dilakukan terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari pengguna jasa dan variabel dependennya penyedia jasa.

Tabel 8 : Uji Linieritash

No.	Variabel	Sig. Deviation from Linierity	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa	0.102	0.05	Linier

“Jika Sig. Deviation from Linierity lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi yang dipakai (0,05) berarti berkorelasi linier”.

Dari ketentuan tersebut dapat kita simpulkan hasil *Sig. Deviation from Linierity* > 0.05 , sehingga dapat dipakai dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

e. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan **0,800** maka tidak terjadi multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka ujikolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

Syarat tidak terjadi multikolinieritas apabila interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Apabila terdapat korelasi lebih dari 0,60 maka terjadi multikolinieritas sehingga analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 19.00*, diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9 : Uji Multikolinieritas

Correlations

		PENGGUNAJASA	PENYEDIAJASA
PENGGUNAJASA	Pearson Correlation	1	-,222
	Sig. (2-tailed)		,239
	N	30	30
PENYEDIAJASA	Pearson Correlation	-,222	1
	Sig. (2-tailed)	,239	
	N	30	30

Tabel 10 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X1	X2	Keterangan
Pengguna Jasa	1	-0.222	Tidak terjadi multikolinieritas
Penyedia Jasa	-0.222	1	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai korelasi antara semua variabel bebas sebesar **-0.222 lebih kecil dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas**, maka dilanjutkan ke uji selanjutnya.

f. Uji Hipotesis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengguna jasa dengan penyedia jasa (hipotesis). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *pearson*.

Tabel 11 : Hasil Uji Regresi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PENYEDIAJ ASA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENGGUNAJASA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,222 ^a	,049	,015	3,88242

a. Predictors: (Constant), PENYEDIAJASA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,817	1	21,817	1,447	,239 ^a
	Residual	422,049	28	15,073		
	Total	443,867	29			

a. Predictors: (Constant), PENYEDIAJASA

b. Dependent Variable: PENGGUNAJASA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33,512	3,058		10,959	,000
	PENYEDIAJASA	-,120	,100	-,222	1,203	,239

a. Dependent Variable: PENGGUNAJASA

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa.

Ha : Terdapat hubungan positif antara Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS *versi 19.00* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 12 : Hasil Regresi

Variabel	Harga r dan r ²			Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}			
Pengguna Jasa– Penyedia Jasa	0.222	0.049	0.361	-1.203	6,314	-0.120	35.512	Terjadi hubungan yang tidak positif

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak positif antara Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa, hal tersebut ditunjukkan dengan melihat harga r_{hitung} (0,222) yang lebih kecil dari pada r_{tabel} (0,361). Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (-1.203) lebih kecil dari pada harga t_{tabel} (6,314), sehingga H_0 di terima yaitu “**Terjadi hubungan yang tidak positif antara Pengguna Jasa terhadap Penyedia Jasa**”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tersebut dapat diperoleh pemahaman sistem pelelangan yang dilaksanakan secara elektronik dan hubungan antara pengguna jasa dan penyedia jasa berdasarkan hasil questioner.

Dari data hasil pengolahan SPSS *versi 19.00* didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi sistem pengadaan secara elektronik di Kalimantan Timur.
 - a. Dari uji Validasi didapatkan hasil sebagai berikut :

pada pengguna jasa instrumen **nomer 4, 10 dan 11 dinyatakan sebagai item yang tidak valid/gugur. karena nilainya kurang dari 0,3.** Artinya angket yang akan digunakan untuk meneliti sampel asli sebesar 30 adalah menjadi 12 item dari item uji validitas sebanyak 15 item, item nomer 4, 10 dan 11 di buang / gugur karena item itu tidak valid.

Sedangkan pada penyedia jasa instrumen **nomer 11 dinyatakan sebagai item yang tidak valid/gugur. karena nilainya kurang dari 0,3.** Artinya angket yang akan digunakan untuk meneliti sampel asli sebesar 30 adalah menjadi 14 item dari item uji validitas sebanyak 15 item, item nomer 11 di buang / gugur karena item itu tidak valid.

- b. Dari uji Reliabilitas didapatkan hasil sebagai berikut :
- Pada variabel pengguna jasa **nilai *Croanbach's Alpha* 0.435** dan pada variabel penyedia jasa nilai ***Croanbach's Alpha* 0.916**. Karena nilai *Croanbach's Alpha* variabel pengguna jasa **lebih kecil dari 0,60** maka hasil uji **dinyatakan buruk** dan penyedia jasa **lebih besar dari 0,60** maka hasil uji **dapat diterima**.
- c. Dari uji Normalitas didapatkan hasil sebagai berikut :
- Pada **variabel pengguna jasa nilai Asymp. Sig 0.365**, dan **variable penyedia jasa nilai Asymp. Sig 0,974 lebih besar dari *alpha* (0.05)**. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi **normal**.
- d. Dari uji linieritas didapatkan hasil :
- Sig. Deviation from Linierity* 0.102 > 0.05** , **sehingga dapat dinyatakan berkorelasi linier**.
- e. Dari uji multikolinieritas didapatkan hasil sebagai berikut :
- Pada variabel pengguna jasa dan penyedia jasa **nilai korelasi sebesar -0.222 lebih kecil dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas**. Maka dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya dan di bahas pada kesimpulan berikutnya.

2. Hubungan antara Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa

Dari uji hipotesis regresi didapatkan hasil sebagai berikut :

$r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

$0.222 < 0.361$ dan $-1.203 < 6.314$

Nilai r_{hitung} (0,222) yang lebih kecil dari pada r_{table} (0,361). Cara lain yaitu dengan melihat harga t , dimana t_{hitung} (-1.203) lebih kecil dari pada nilai t_{table} (1,697), sehingga dapat dinyatakan “Terjadi hubungan yang tidak positif antara Pengguna Jasa terhadap Penyedia Jasa”, sehingga tidak dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Dari hasil analisa dapat di simpulkan dengan sistem pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan secara elektronik oleh pemerintah khususnya Dinas Pekerjaan Umum provinsi Kalimantan Timur menghasilkan hubungan yang tidak positif antara pengguna jasa dengan penyedia jasa.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran untuk mensukseskan pelaksanaan pelelangan yang dilaksanakan secara elektronik adalah :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) harus lebih siap menghadapi kemajuan Iptek khususnya dalam pemahaman pelelangan yang dilakukan secara elektronik; dan
2. Diadakan uji yang lebih komplek untuk mendapatkan pengembangan yang lebih baik lagi dan berguna untuk kedepanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipohusodo Istimawan, 2004. *Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 1*, Universitas Gajah Mada, Kanisius Yogyakarta
- Djojowiriono Soegeng. Ir., 2005. *Manajemen Konstruksi*, KMTS FT Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Dokumen Kontrak *Peningkatan Struktur Jalan SP. Blusuh – Batas Provinsi Kalimantan Tengah II*, 2014. Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VII
- Dokumen Pemilihan Tipe 2A, 2012. *Pekerjaan Konstruksi Jalan Kontrak Gabunagn Lump Sum dan Harga Satuan Untuk Kontrak Tahun Jamak*, Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga
- Ervianto Wulfram I, 2003. *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi
- Marbun Rocky, SH, MH., 2010. *Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Visi Media Jakarta
- Perpres No. 54 Tahun 2010, Peraturan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, *Petunjuk Teknis Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga
- Perpres No. 70 Tahun 2012, Peraturan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, *Petunjuk Teknis Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah*, Pustaka Mahardika Jakarta